ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.5, No.11, Oktober 2026

Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap *Flow* Akademik Siswa SMA Negeri di Kota Parepare

Ahmad Maulana[1], Ahmad Razak[2], Basti Tetteng[3]
[1]Universitas Negeri Makassar, Indonesia
[2]Universitas Negeri Makassar, Indonesia
[3]Universitas Negeri Makassar, Indonesia
E-mail : adhe.ibhas@gmail.com

Article History:
Received: 20 Juli 2026
Revised: 20 September 2026
Accepted: 08 Oktober 2026

Keywords: *Motivasi Belajar, SMA Negeri, Pembelajaran Matematika, Flow Akademik, Kota Parepare.*

Abstrak: *Flow akademik merupakan kondisi keterlibatan optimal siswa dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan konsentrasi penuh, keterlibatan mendalam, dan minimnya gangguan selama aktivitas belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap flow akademik siswa SMA Negeri di Kota Parepare pada pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Partisipan penelitian berjumlah 349 siswa SMA Negeri di Kota Parepare yang dipilih menggunakan teknik proportionate stratified sampling. Instrumen yang digunakan meliputi Academic Motivation Scale, What Is Happening In This Classroom (WIHIC), dan The Flow Inventory for Students. Data dianalisis menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap flow akademik (R Square = 0,365; sig < 0,001). Lingkungan belajar juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap flow akademik (R Square = 0,426; p < 0,001). Hasil regresi berganda menunjukkan, motivasi belajar dan lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap flow akademik (R Square 0,480). Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan lingkungan belajar merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam menghadirkan keadaan optimal yaitu flow akademik dalam proses pembelajaran matematika.*

PENDAHULUAN

Rendahnya keterlibatan siswa dalam belajar disebabkan karena siswa larut fokus dan tidak terlibat saat proses belajar. Sekolah menuntut siswa dalam hal kognitif, tetapi tidak semua siswa memiliki kemampuan kognitif yang sama. Csikszentmihalyi, (2014) masalah pada anak-anak bukan karena mereka tidak memahami pelajaran atau tidak mampu secara intelektual menghadapi sekolah. Masalah utamanya adalah mereka tidak ingin terlibat, mereka tidak memiliki keinginan

untuk belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri individu yang menghadirkan keinginan melakukan aktivitas pembelajaran, sedangkan lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang terdiri dari perangkat-perangkat dalam melangsungkan aktivitas belajar. Keadaan *Flow* tidak hadir begitu saja, variabel motivasi belajar dan lingkungan belajar memiliki konstribusi dalam menghadirkan keadaan *flow*.

Beberapa riset terdahulu yang mengangkat topik tentang hubungan motivasi terhadap *flow* akademik. Rafly Tidar dkk., (2024) yang menemukan, ada pengaruh positif antara motivasi prestasi dengan *flow* Akademik di Siswa SMK. Nafa Anurda & Nastiti, (2024) Ada hubungan antara motivasi prestasi dan *Flow* akademik, sedangkan riset terdahulu tentang lingkungan belajar memberikan penjelasan bahwa lingkungan belajar memiliki hubungan terhadap *flow* akademik. Susilo dkk., (2025) Lingkungan fisik yang baik (ruang kelas nyaman, kelengkapan perpustakaan, dan ruangan terbuka hijau) meningkatkan kenyamanan belajar. Lingkungan belajar yang mendukung juga diantaranya adanya hubungan harmonis guru, siswa, dan teman sebaya yang mampu menciptakan suasana nyaman serta rasa aman dalam proses belajar (Santrock, 2019).

Data awal penelitian menunjukkan tingkat *flow* akademik siswa pada pembelajaran matematika. Pemberian kuisioner pada 75 siswa di SMA Negeri kota Parepare menunjukkan siswa menjawab netral pada aspek absorption, dan enjoyment. ini menunjukkan bahwa *flow* akademik pada pembelajaran matematika di SMA Negeri kota Parepare belum muncul secara optimal.

Penelitian terdahulu hanya menghubungkan kedua variabel, motivasi belajar dan *flow* akademik, dan lingkungan belajar terhadap *flow* akademik, belum ada penelitian yang menghubungkan ketiganya dan melihat pengaruh kedua varibael tersebut terhadap *flow* akademik pada pembelajaran Matemtika , maka dari itu penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh Motivasi belajar dan Lingkungan belajar terhadap *flow* akademik pada Pembelajaran Matematika dan sekaligus menjadi sesuatu yang baru didalam penelitian psikologi Pendidikan.

LANDASAN TEORI

1. Motivasi Belajar

Awalnya teori motivasi belajar berasal dari *self determination* teori yang pertama diperkenalkan oleh deci & ryan pada (1985), *Self Determination Theory* (SDT) merupakan teori tentang motivasi dan kepribadian manusia yang dikembangkan berdasarkan penelitian empiris. Teori ini menekankan bahwa setiap individu memiliki sumber daya atau potensi dari dalam diri yang berkembang melalui proses evolusi. Selanjutnya teori ini dikembangkan di dunia akademik oleh Vallerand, Vallerand et al. (1992) mengemukakan motivasi akademik sebagai minat kebutuhan atau keinginan yang dimiliki individu saat menjalankan berbagai aktivitasnya dalam konteks akademik. Meskipun berbeda kata antara akademik dan belajar, tetapi teori ini memiliki tujuan yang sama kaitannya dengan motivasi belajar siswa.

Sardiman (2018) Satu kesatuan daya sebagai penggerak pada siswa yang menghadirkan kegiatan belajar, kelangsungan pembelajaran, dan motivasi merupakan arah didalam belajar sehingga tujuan-tujuan dapat tercapai disebut motivasi belajar. Menurut Uno (2018) Dorongan dari dalam diri dan luar diri pada peserta didik yang menyebabkan terjadinya berubahnya perilaku belajar, ditandai dengan adanya hasrat, minat, dan kebutuhan untuk belajar disebut motivasi belajar. Berdasrkan pendapat ahli diatas motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri berisfat global(pada dasarnya rajin dan tekun) yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

2. Lingkungan Belajar

Menurut Fraser (1998) lingkungan belajar adalah persepsi siswa terhadap suasana, interaksi, dan proses yang terjadi di kelas, bukan hanya kondisi fisik, tetapi juga psikososial dan pedagogis.Lingkungan belajar adalah faktor ekternal (luar) dalam belajar yang berupa keadaan kelas tempat seseorang melakukan proses belajar. Menurut Hamalik (2001) lingkungan belajar merupakan hal yang bisa dimaknai oleh individu dalam proses belajar dan berpengaruh pada individu tersebut. Lingkungan belajar merupakan keadaan dan fasilitas fisik digunakan untuk kegiatan belajar mengajar sehari-hari (Wiyono, 2003).

3. *Flow* Akademik

Csikszentmihalyi (1975) mendefinisikan *flow* sebagai sensasi holistic yang hadir saat seseorang melakukan sesuatu dan keterlibatan penuh. *Flow* bisa diartikan keadaan dimana tindakan-tindakan terjadi begitu saja sesuai dengan logika internal dan tidak memerlukan campur tangan secara sadar dari diri kita. Ketika indvidu mengalami *flow*. *Flow* akademik menurut Salanova, Bakker dan Liorens (2006) adalah keadaan menikmati aktivitas akademik bersaaman dengan adanya motivasi isntrinsik akan memunculkan fokus. Menurut Yuwanto, (2013) kondisi dimana saat individu fokus, nyaman, serta termotivasi dari dalam diri saat melaksanakan aktivitas.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini adalah kuantitatif, Creswell (2014) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori dengan keadaan yang sebenarnya dengan cara mengkaji hubungan antar variabel yang diukur menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis secara statistik. Sedangkan metode survei adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Creswell (2014), penelitian survei merupakan metode pengambilan data dalam penelitian kuantitatif.

Jumlah populasi penelitian ini 3.762 siswa di lima SMA Negeri di Parepare, sedangkan jumlah sampel berdasarkan tabel krijcie adalah 349 siswa, selanjutnya metode yang digunakan untuk mengolah sampel yakni *stratified random sampling*. menurut sugiyono (2019) *stratified random sampling* adalah tehnik pengambilan sampel apabila populasi memiliki tingkatan (strata) yang tidak homogohen, tetapi homogen didalam strata tersebut. Menurut Nurhayati (2008) salah satu jenis *stratified random sampling* adalah Sampel Berstrata Proporsional (*Proportionate Stratified Sampling*), adalah sampel berstrata dengan populasi dibagi atas kelompok-kelompok yang homogen (strata). Dari masing-masing kelompok diambil sampel secara proporsional.

Sampel penelitian ini ada yang masuk tingkatan homogen dan heterogen, heterogen terdiri dari siswa yang berbeda umur, jenis kelamin dan perbedaan strata kelas, tetapi homogen didalam strata seperti representasi jenis kelamin dan umur terdistribusi didalam setiap kelas di Setiap sekolah. ini sesuai dengan penjelasan ahli diatas. kemudian peneliti membagi secara proporsional sampel disetiap sekolah agar terdistribusi sesuai kaidah ilmiah menggunakan rumus Cochran (1977) secara matematis dinyatakan sebagai:

$$nh = \frac{\mathrm{Nh}}{\mathrm{N}} \times n$$

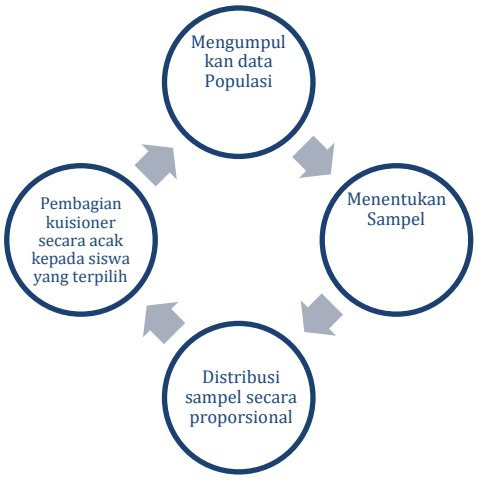
Dimana

nh : Jumlah sampel pada kelas

Nh : Jumlah populasi kelas

N : Jumlah populasi keseluruhan
n : Jumlah sampel

Setelah responden terbagi secara porposional tingkat sekolah maupun kelas, selanjutnya peneliti turun lapangan berdasarkan ketentuan jumlah siswa disetiap kelas dan menggunakan metode acak. siswa yang terpilih akan diberikan kuisioner secara langsung oleh peneliti.



Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Deskriptif Responden

Total responden mengikutsertakan 349 siswa dan siswi aktif di Lima SMA Negeri dikota ParePare. Gambaran responden penelitian dideskripsikan pada tabel dibawah

Tabel 1. Data Deskriptif Penelitian

Data Demografi		Total Responden	Presentasi
Jenis Kelamin	Laki-Laki	97 Siswa	27,79%
	Perempuan	252 Siswa	72,20%
	Jumlah	**349 Siswa**	**100%**
Asal Sekolah	Sman 1	100 Siswa	28,65%
	Sman 2	108 Siswa	30,94%
	Sman 3	30 Siswa	8,59
	Sman 4	72 Siswa	20,63%
	Sman 5	39 Siswa	11,17%
	Jumlah	**349 Siswa**	**100%**
Kelas	X	118 Kelas	33,81%
	XI	113 Kelas	32,37%
	XII	118 kelas	33,81%
	Jumlah	**349 Siswa**	**100%**

Berdasarkan temuan pengumpulan data, jumlah responden pada penelitian adalah 349 orang. Pada data demografi total siswa laki-laki yakni 97 dan jumlah siswa perempuan 252, ini menunjukkan bahwa responden terdiri dari siswa dan siswi SMA Negeri yang aktif dan

terdaftar di data dapodik.

Berdasarkan data sekolah data dikumpulkan dari lima sekolah negeri dikota Pare-Pare, dimana untuk SMAN 1 terdiri dari 100 siswa, SMAN 2 108 siswa, SMAN 3 30 siswa. dan SMAN 4 72 Siswa, dan SMAN 5 39 siswa. sedangkan untuk kelas dari keseluruhan sekolah dari kelas X bertotal 118 siswa, kelas XI 1143 kelas, dan Kelas XII bertotal 118 kelas.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

	Sig(2 tiled)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.220

Hasil analisa uji diatas yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai Sig lebih besar dari pada 0,05 artinya data terdistribusi normal.

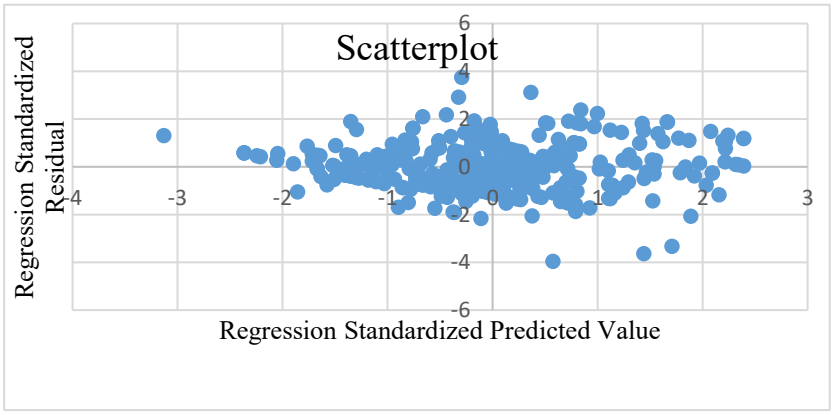
b. Uji Multikolineritas

Tabel 3. Uji Multikolineritas

	VIF	Tolerance
Motivasi Belajar	1.762	.568
Lingkungan Belajar	1.762	.568

Berdasarkan nilai tolerance 0,568 lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF 1.772 dibawah dari 10 artinya tidak terjadi multikolineritas pada variabel motivasi belajar, begitu juga dengan variabel lingkungan belajar nilai tolerance 0,568 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 1.762 dibawah dari 10 artinya tidak terjadi multikolineritas pada variabel lingkungan belajar.

c. Uji Heteroeskedastitas



Gambar 2. hasil scatterplot

Tabel 4. Uji Glejser

Variabel	Sig
Motivasi Belajar	<.001
Lingkungan Belajar	.874

Berdasarkan hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastitas pada hasil output. karena hasil tidak konsisten antara scatterplot dan uji glejser maka dilakukan bootsrap sebanyak 5000 resampling. Sebagai analisis tambahan, dilakukan estimasi menggunakan robust standard errors (HC3). Hasilnya tetap menunjukkan bahwa motivasi belajar dan lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap flow akademik, sehingga hasil penelitian konsisten.

d. Uji Hipotesis

Tabel 5. Uji Hipotesis, Pengaruh Motivasi belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Flow Akademik

Model	R Square
1	.480

Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai R Square 0.480 atau 48%, artinya pengaruh X1 dan X2 terhadap Y sebesar 48%%, ini diartikan ada pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y.

KESIMPULAN

Berdasar uraian data serta pengujian hipotesis yang dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Flow* Akademik.
   Hasil analis menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin berpeluang siswa bisa menghadirkan keadaan *flow* pada proses belajar matematika.
2. Lingkungan Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Flow* Akademik.
   Hasil penelitian menemukan lingkungan belajar lebih dominan berpengaruh terhadap *flow* akademik pada pembelajaran matematika. Ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar merupakan suatu hal penting untuk diperhatikan. Keadaan sekolah-kelas, sosial, dan cara mengajar guru dalam matematika perlu diperhatikan karena hal ini memberikan dampak membentuk keadaan yang optimal siswa dalam menghadirkan keadaan *flow* dalam proses belajar.
3. Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar berpengaruh secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Flow* Akademik.
   Penelitian ini menunjukkan kedua variabel ini mempengaruhi secara signifikan variabel *flow* akademik. Ini memebuktikan bahwa motivasi belajar dan lingkungan belajar sangat penting untuk menghadirkan *flow* dalam proses pembelajaran. Siswa harus dilatih untuk meningkatkan motivasi dalam diri untuk kesekolah, bukan hanya dengan motivasi, lingkungan belajar seperti keadaan sekolah, kelas, dan guru sangat penting untuk menciptakan motivasi tersebut, jika kedua keadaan ini diperhatikan maka keadaan optimal akan muncul sehingga dapat menghadirkan *flow* akademik dalam proses pembelajaran matematika.

DAFTAR REFERENSI

Anurda, N., & Nastiti, D. (2024). Hubungan motivasi berprestasi dengan flow akademik pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 13(1), 21–32.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Cochran, W. G. (1977). *Sampling techniques* (3rd ed.). John Wiley & Sons.

Csikszentmihalyi, M. (1975). *Beyond boredom and anxiety*. Jossey-Bass.

Csikszentmihalyi, M. (2014). *Flow and the foundations of positive psychology*. Springer. https://doi.org/10.1007/978-94-017-9088-8

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum Press.

Fraser, B. J. (1998). Classroom environment instruments: Development, validity and applications. *Learning Environments Research*, 1(1), 7–33. https://doi.org/10.1023/A:1009932514731

Hamalik, O. (2001). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.

Nurhayati. (2008). *Statistika pendidikan*. Alfabeta.

Rafly T., Rahayu, D. S., Sidiq, A. M., Nurhidayah, R., Khaira, M., Aprilia, S. A. N., & Hendrawan, B. (2024). Workshop edukasi pemilahan dan pengelolaan sampah organik dan anorganik sebagai upaya menjaga kelestarian lingkungan. Jurnal Kesatria Cendekia Indonesia, 1(2), 164–1

Salanova, M., Bakker, A. B., & Llorens, S. (2006). Flow at work: Evidence for an upward spiral of personal and organizational resources. Journal of Happiness Studies, 7(1), 1-22.

Sardiman. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.

Santrock, J. W. (2019). Adolescence (Seventeen edition ed.). New York: McGraw-Hill Education.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Susilo, A., Satinem, Y., Sari, R. W., & Salsabilla, K. T. (2025). Learning environment analysis in increasing the learning spirit of PGRI Silampari University students. Journal of Insan Mulia Education, 3(1). https://doi.org/10.59923/joinme.v3i1.413

Uno, H. B. (2018). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.

Wiyono, B. B. (2003). *Manajemen lingkungan belajar*. Universitas Negeri Malang Press.

Vallerand, R. J., Pelletier, L. G., Blais, M. R., Brière, N. M., Senécal, C., & Vallières, E. F. (1992). The Academic Motivation Scale: A measure of intrinsic, extrinsic, and amotivation in education. *Educational and Psychological Measurement*, 52(4), 1003–1017. https://doi.org/10.1177/0013164492052004025

Yuwanto, L. (2013). *Flow: Teori dan aplikasi*. Widya Mandala Press.